

DINAMIKA GOVERNANCE

Merupakan terbitan berkala enam bulan sekali yang meyajikan tulisan-tulisan dibidang Ilmu Administrasi Negara, berkaitan dengan Dinamika Governance; untuk lebih mempopulerkan ilmu kemasyarakatan ke tengah khalayak peminat dan untuk membuka forum belajar-mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Penanggung Jawab

Dr. Ertien Rining Nawangsari. M.Si
Koordinator Program Studi Ilmu Administrasi Negara
FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur

Mitra Bestari

Dr. Hermawan, M.Si - FISIP Universitas Brawijaya Malang
Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si - FISIP Universitas Brawijaya Malang

Penyunting/ Editor

Tukiman. S.Sos. M.Si

Redaktur

Arimurti Kriswibowo S.I.P., M.Si

Desain Grafis

Dr. Lukman Arif. M.Si

Sekretariat

Dra. Sri Wibawani. M.Si
Ary Setyo Wicaksono, S.Sos

Alamat Redaksi

Prodi Ilmu Administrasi Negara – FISIP
UPN “VETERAN” JAWA TIMUR

JURNAL DINAMIKA GOVERNANCE

Volume 9. Nomor 1. April 2019

DAFTAR ISI:

OPTIMALISASI HAK DAN FUNGSI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGGUNAAN DANA DESA (DD) DAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DI KABUPATEN SUMENEP Roos Yulastina, Ach. Andiriyanto	1
IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI KOMUNITAS BUMI SURABAYA DI SURABAYA Saifuddin Zuhri, Ach. Muhammad Fadilah	13
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN LAYANAN TANGGAP DARURAT BENCANA PADA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DI SURABAYA Edwin Pramana Putra, Tukiman	22
KEBIJAKAN REMUNERASI PNS BERBASIS E-PERFORMANCE DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR REGIONAL II BADAN KEPEGAWAIAN NEGARA SURABAYA PROVINSI JAWA TIMUR Diana Hertati	33
PENGAWASAN PENGELOLAAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DI INDONESIA DAN TANTANGANNYA Badrudin Kurniawan	39
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Kasus di Pasar Sore Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan) Kartini Maharani Abdul	50
REFORMASI BIROKRASI SEBAGAI PELAYAN PUBLIK Ratna Ani Lestari	62
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KARAKTER BELA NEGARA MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN BELA NEGARA DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR Anis Rosella Pitaloka, Sri Wibawani	69
KUALITAS PELAYANAN BALAI PEMBERANTASAN DAN PENCEGAHAN PENYAKIT PARU DI PAMEKASAN Lukman Arif	78

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KARAKTER BELA NEGARA MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN BELA NEGARA DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR

Anis Rosella Pitaloka, Sri Wibawani

Prodi Ilmu Administrasi Negera, FISIP, UPN “Veteran” Jawa Timur
anisrosella24@gmail.com, wibawani2002@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan Pembangunan Karakter Bela Negara melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Sementara itu, objek dari penelitian ini adalah implementasi perkuliahan Pendidikan Bela Negara di dalam kelas serta implementasi Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian berdasarkan Model Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn, yakni standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial ekonomi dan politik, serta disposisi implementor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Pembangunan Karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur Melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara belum terimplementasi sepenuhnya.

Kata Kunci: *Implementasi Kebijakan, Pembangunan Karakter, Pendidikan Bela Negara*

PENDAHULUAN

Dalam rapat kerja nasional pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) pada awal tahun 2016 memberi catatan bahwa ada beberapa persoalan yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia di antaranya yakni radikalisme, intoleransi, separatisme, tindakan kekerasan, narkoba, kerusakan lingkungan, pengangguran, dan para sarjana perguruan tinggi yang kurang siap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Terdapat juga kritik terhadap kualitas lulusan perguruan tinggi yang menyatakan bahwa umumnya mahasiswa masih kurang memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*), rendahnya rasa percaya diri dan lunturnya nilai-nilai kebaikan yang berakibat pada merebaknya korupsi, kolusi dan nepotisme. Oleh karena itu, menyadari kondisi karakter masyarakat saat ini, pemerintah Indonesia mengambil inisiatif untuk mengarusutamakan pembangunan karakter bangsa dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab.

Sementara itu, dalam pedoman Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, strategi pembangunan karakter bangsa melalui program pendidikan didukung beberapa hal, salah satunya adalah pengembangan karakter peserta didik di perguruan tinggi yang dilakukan melalui penguatan standar isi dan proses serta kompetensi pendidik untuk kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB); penelitian dan pengembangan pendidikan karakter; pembinaan lembaga pendidikan tenaga kependidikan; serta pengembangan dan penguatan jaringan informasi profesional pembangunan karakter.

Tidak semua perguruan tinggi mencanangkan kebijakan pembangunan karakter untuk mahasiswanya. Di antara perguruan tinggi yang mencanangkan kebijakan pembangunan karakter untuk mahasiswanya adalah UPN “Veteran” Jawa Timur yang merupakan Kampus Bela Negara. UPN “Veteran” Jawa Timur menyelenggarakan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang berbeda dari perguruan tinggi lainnya yakni

Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara sebagai salah satu Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). Mata kuliah Pendidikan Bela Negara ini mulai diselenggarakan di UPN “Veteran” Jawa Timur sejak TA.2011/2012 dan ditempuh oleh mahasiswa pada semester III. Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara yang terdiri dari pembelajaran di kelas serta praktikum berupa Outbound Bela Negara tersebut tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur yang disusun oleh Tim Dosen Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur.

Terdapat ciri khas dalam pembelajaran mata kuliah di UPN “Veteran” Jawa Timur dengan yang lain yaitu adanya Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara, yang sering disebut oleh civitas akademisi UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai laporan kelas. Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara ini wajib diterapkan dalam pelaksanaan perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Akan tetapi, pada kenyataannya berdasarkan hasil monitoring yang dilaksanakan oleh Koordinator Pusat (Kapus) Kajian Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur mengenai pelaksanaan Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara oleh dosen di UPN “Veteran” Jawa Timur, masih terdapat beberapa dosen Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara yang tidak melaksanakan Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara. Selain itu, dalam praktikum outbound bela negara juga masih terdapat beberapa mahasiswa yang menyampaikan bahwa dalam kegiatan praktikum outbound bela negara materi yang didapatkan oleh masing-masing peserta berbeda.

Dari kondisi empiris yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian terkait implementasi kebijakan pembentukan karakter bela negara melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara ini. Hal ini didukung oleh pendapat dari Nurci dan Narvaez (2016:623) yang mengatakan bahwa diperlukan lebih banyak penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter karena kita sangat sedikit yang mengetahui tentang tahap pelaksanaan, hubungan yang kompleks dari

variabel kontekstual dan implementasi yang berbeda, dan aspek-aspek lain dari apa yang berhasil dan apa yang tidak.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Implementasi Kebijakan Pembangunan Karakter Bela Negara Melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara di UPN?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pemakaian hasilnya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian terapan (*Applied Research*). Sementara itu, berdasarkan metode pengumpulan data dan tingkatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode analisis data kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014:15-19) yang mengatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pemeriksaan kredibilitas data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan triangulasi.

Sementara itu, fokus penelitian berdasarkan paradigma Implementasi Kebijakan menurut Meter dan Horn yang dikutip oleh Mulyadi (2016:72) yang menyatakan bahwa ada enam variabel mempengaruhi implementasi kebijakan, antara lain sebagai berikut:

1. Standar dan sasaran kebijakan.

Fokus ini mengenai perincian sasaran yang ingin dicapai melalui kebijakan beserta standar untuk mengukur pencapaiannya. Secara operasional dalam fokus ini adalah sebagai berikut:

- a. Standar dan sasaran pelaksanaan perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara
- b. Standar dan sasaran pelaksanaan outbound praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara

2. Sumber daya.

Keberhasilan proses implementasi kebijakan dipengaruhi oleh pemanfaatan dan kualitas sumber daya manusia dan sumber

daya non-manusia. Oleh karena itu, fokus penelitian ini meliputi:

- a. Sumber daya manusia dalam implementasi perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;
- b. Sumber daya manusia dalam implementasi Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;
- c. Sumber daya non manusia dalam menunjang implementasi perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;
- d. Sumber daya non manusia dalam menunjang pelaksanaan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;

2. Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas.

Merupakan koordinasi dan penguatan aktivitas antar instansi yang melaksanakan Kebijakan Pembangunan Karakter Bela Negara Melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Dalam penelitian ini fokus penelitian dalam variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi dan penguatan aktivitas antar pelaksana perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;
- b. Koordinasi dan penguatan aktivitas antar pelaksana outbound praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara

3. Karakteristik agen pelaksana.

Merupakan sejauhmana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi Kebijakan Pembangunan Karakter Bela Negara Melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Termasuk di dalamnya karakteristik para civitas akademika yakni mendukung atau menolak, kemudian juga bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan dan apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik organisasi pelaksana perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;
- b. Karakteristik organisasi pelaksana outbound praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara.

4. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik.

Mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Kondisi

sosial yang dimaksud adalah lingkungan sosial di UPN “Veteran” Jawa Timur. Kondisi ekonomi yang dimaksud adalah bagaimana sumber daya ekonomi direncanakan dan dikelola. Sementara itu, kondisi politik adalah bagaimana tindak lanjut dari kebijakan-kebijakan di UPN “Veteran” Jawa Timur. Fokus penelitian ini meliputi:

- a. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik dalam pelaksanaan perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;
- b. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik dalam pelaksanaan outbound praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;

5. Disposisi implementor.

Disposisi implementor mencakup tiga hal penting, yakni respons, kognisi, dan intensitas disposisi implementor. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Respons implementor dalam pelaksanaan perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;
- b. Respons implementor dalam pelaksanaan outbound praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;
- c. Pemahaman implementor dalam pelaksanaan perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;
- d. Pemahaman implementor dalam pelaksanaan outbound praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;
- e. Preferensi nilai dalam pelaksanaan perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara;
- f. Preferensi nilai dalam pelaksanaan outbound praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah Bela Negara ini bermula dari Mata Kuliah Widya Mwat Yasa yang merupakan landasan dalam pendidikan karakter ketiga universitas tersebut. Dalam Widya Mwat Yasa tersebut, terkandung harapan mahasiswa akan mempunyai nilai tambah dalam menumbuhkan semangat sebagai insan perekat bangsa; menumbuhkan jiwa kejujuran/berwawasan kebangsaan, disiplin, kreatif, dan keteladanan; mengembangkan sikap kebersamaan dan saling kepercayaan; mengembangkan kepribadian yang luhur/sopan, jujur, dan bertanggung jawab; serta menumbuhkan

semangat gemar belajar dengan metode kreatif, efektif dan optimal.

Widya Mwat Yasa ini kemudian diubah menjadi Bela Negara yang di dalamnya terdapat lima nilai yakni cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakin pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara. Sementara itu, tujuan utama Pendidikan Bela Negara dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara adalah untuk mentransformasikan nilai-nilai Bela Negara kepada mahasiswa, agar mereka sadar akan peranannya sebagai tunas bangsa dan kader bangsa.

Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara terdiri dari 3 SKS dimana 2 SKS di dalam kelas dan 1 SKS praktikum yang berupa outbound. Selain mengikuti perkuliahan, dosen dan mahasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur juga wajib mengikuti Instruksi Kerja Pembelajaran Berbasis Bela Negara yang dilaksanakan sebelum dan setelah perkuliahan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar dan sasaran kebijakan dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara sudah cukup mendukung implementasi kebijakan dimana Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara sudah memiliki standar dan sasaran yang jelas, yakni Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Akan tetapi, tidak diadakan perubahan yang signifikan terhadap RPS Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Sementara itu, standar dan sasaran Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara juga sudah terdapat dalam RPS Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Akan tetapi, isi dari standar pelaksanaan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara tersebut tidak sesuai dengan praktik yang terjadi di lapangan dimana tidak terdapat standat mengenai materi Peraturan Beris Berbaris di dalamnya.

Sumber daya dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara juga belum sepenuhnya

mendukung implementasi kebijakan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, yakni terdapat beberapa dosen yang mengajar dengan interaktif dan menguasai kelas. Akan tetapi, terdapat pula dosen yang kurang dapat menguasai kelas, tidak interaktif, dan kurang inovatif sehingga membuat mahasiswa merasa bosan saat perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara berlangsung. Sementara itu, pada umumnya, sumber daya non manusia dalam mendukung perkuliahan mata kuliah pendidikan bela negara di kelas sudah baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kelas yang kurang memadai serta fasilitas kelas yang sudah rusak

Kualitas Dosen Pelatih, TNI Pelatih, serta Asisten Pelatih dalam pelaksanaan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara sudah cukup baik. Akan tetapi, terdapat sebagian Asisten Pelatih yang belum mengikuti *Training of Trainer* Asisten Pelatih sehingga mereka kurang terlatih dalam memberikan instruksi kepada mahasiswa peserta Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Sementara itu, pada umumnya, kondisi lingkungan di kampus UPN “Veteran” Jawa Timur sudah mendukung implementasi Outbound Praktikum Mata Kuliah Bela Negara. Sumber daya berupa teknologi untuk mempermudah kebijakan ini juga sudah cukup mendukung. Akan tetapi, terdapat kekurangan sumber daya waktu dalam pelaksanaan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Hal ini dikarenakan jadwal Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara yang tidak pasti sehingga menyebabkan kurangnya perencanaan panitia maupun mahasiswa dalam mempersiapkan sarana maupun waktu untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat pula kekurangan dalam penyediaan dan perawatan peralatan penunjang pelaksanaan *outbound adventure*, baju Asisten Pelatih, dan obat-obatan selama kegiatan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara.

Alasan selanjutnya mengapa implementasi belum terlaksana yakni komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur

melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara belum sepenuhnya mendukung implementasi kebijakan ini. Hal ini karena komunikasi dan penguatan aktivitas dalam pelaksanaan laporan kelas sudah cukup. Akan tetapi, belum ada sanksi yang tegas bagi para dosen yang tidak melaksanakan laporan kelas. Sementara itu, masih terdapat kekurangan koordinasi antar organisasi serta kurangnya penguatan aktivitas dalam pelaksanaan outbound Praktikum Bela Negara di UPN “Veteran” Jawa Timur

Selanjutnya, karakteristik agen pelaksana dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara belum sepenuhnya mendukung implementasi kebijakan ini. Hal ini karena beberapa dosen dan mahasiswa setuju adanya Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara dan laporan kelas. Akan tetapi, terdapat pula dosen dan mahasiswa yang tidak sepatutnya dengan adanya laporan kelas. Sementara itu, beberapa agen pelaksana mendukung adanya pelaksanaan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Akan tetapi, ada beberapa karakteristik dosen dan mahasiswa yang tidak mendukung adanya kegiatan tersebut

Selain itu, kondisi sosial dan ekonomi dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara belum sepenuhnya mendukung implementasi kebijakan ini. Kondisi lingkungan kampus yang notabene merupakan wahana pembelajaran yang luas menjadi suatu tantangan dikarenakan berbagai ideologi yang bertentangan dengan Pancasila bisa masuk di dalam kampus. Sementara itu, dalam pelaksanaan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara, terdapat hambatan lingkungan sosial dan ekonomi.

Sementara itu, disposisi implementor dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara belum sepenuhnya mendukung implementasi kebijakan ini. Dari segi respon implementor, mahasiswa dalam perkuliahan, mahasiswa umumnya tidak memperhatikan karena bosan. Saat laporan kelas, mahasiswa juga tidak mengingatkan dosen yang tidak melaksanakan laporan kelas. Selain itu,

mahasiswa cenderung saling tunjuk dan beberapa mahasiswa menjadikan laporan kelas sebagai candaan. Selanjutnya, masih ada dosen yang tidak melaksanakan laporan kelas serta sikap dosen yang kurang disiplin sehingga mahasiswa pun turut tidak bersikap disiplin. Sementara itu, umumnya, respon mahasiswa baik dalam kegiatan outbound praktikum mata kuliah bela negara. Akan tetapi, masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak menganggap serius dan tidak berkehendak untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu, beberapa mahasiswa juga kurang mempersiapkan fisik

Dari sisi kognisi, Mahasiswa mendapatkan pengetahuan terkait Bela Negara setelah melaksanakan mata kuliah Bela Negara. Akan tetapi, masih ada beberapa mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan terhadap tujuan dari Instruksi Kerja Perkuliahan Berbasis Bela Negara (laporan kelas). Selain itu, masih terdapat beberapa Dosen Mata Kuliah Bela Negara yang tidak mengetahui standar waktu perkuliahan di dalam kelas Bela Negara yang seharusnya hanya 2 SKS. Sementara itu, terdapat beberapa mahasiswa dan sebagian panitia penyelenggara yang masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap mekanisme pelaksanaan dan persiapan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara.

Dari segi preferensi nilai, mahasiswa cenderung akan mendukung kebijakan Instruksi Kerja Perkuliahan Berbasis Bela Negara di UPN “Veteran” Jawa Timur jika sebelumnya ia telah mengetahui berbagai kebijakan Bela Negara di UPN “Veteran” Jawa Timur. Sementara itu, preferensi nilai mahasiswa akan cenderung menolak adanya laporan kelas jika ia tidak mengetahui adanya kebijakan tersebut saat ia memilih UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal tersebut akan bertambah apabila lingkungan di program studinya juga umumnya tidak mendukung adanya kebijakan ini. Sementara itu, mahasiswa cenderung antusias dengan kegiatan outbound praktikum mata kuliah bela negara jika mereka telah mengetahui pentingnya kegiatan yang mengajarkan kedisiplinan.

Hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat berbagai permasalahan dalam

Implementasi Pembangunan Karakter Bela Negara Melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara di UPN “Veteran Jawa Timur. Berbagai permasalahan tersebut perlu dibahas untuk mengetahui inti dari permasalahan sehingga dapat ditemukan solusinya. Berikut adalah pembahasan berdasarkan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas.

Di antara permasalahan dalam hasil penelitian di atas adalah adanya kurangnya sumber daya waktu dalam pelaksanaan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Padahal, waktu memiliki pengaruh yang besar terhadap perencanaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Firmansyah dan Mahardika (2018:46) bahwa terdapat pengaruh waktu dalam perencanaan, yakni, 1) Waktu sangat diperlukan untuk melaksanakan perencanaan efektif; 2) Waktu sering diperlukan untuk melanjutkan setiap langkah perencanaan tanpa informasi lengkap tentang variabel-variabel dan alternative-alternatif, karena waktu yang diperlukan untuk mendapatkan data dan memperhitungkan semua kemungkinan; 3) Jumlah waktu yang akan dicakup dalam rencana harus dipertimbangkan.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat banyak mahasiswa yang meminta penukaran jadwal outbound praktikum mata kuliah bela negara. Hal ini dikarenakan jadwal outbound praktikum mata kuliah pendidikan bela negara tidak diketahui oleh mahasiswa sejak awal semester. Hal tersebut membuat beberapa kegiatan UKM dan Ormawa menentukan jadwal kegiatan mereka tanpa pertimbangan jadwal outbound. Maka dari itu, akan lebih baik bila jadwal kegiatan outbound praktikum mata kuliah bela negara sudah ditetapkan sebelumnya, yakni pada awal tahun ajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Firmansyah dan Mahardika (2018:46) yang mengungkapkan bahwa, “faktor waktu lainnya adalah seberapa sering rencana-rencana harus ditinjau kembali dan diperbaiki. Ini tergantung pada sumber daya yang tersedia dan derajat ketetapan perencanaan manajemen”.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat sarana yang

kurang memadai dalam menunjang mata kuliah pendidikan bela negara di dalam kelas maupun outbound praktikum mata kuliah pendidikan bela negara. Padahal, Ari H. Gunawan dalam Megasari (2014) mengatakan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Maka dari itu, agar kebijakan pembangunan karakter bela negara melalui mata kuliah pendidikan bela negara terimplementasi dengan baik, sarana untuk menunjang kebijakan tersebut perlu dipenuhi. Sementara itu, agar sarana dapat terpenuhi dengan baik, perlu adanya koordinasi dengan berbagai implementor kebijakan sebelum membuat perencanaan anggaran. Sebagaimana yang dikemukakan Galbarait dalam Annas (2017:37) bahwa, “koordinasi dapat menjawab penyediaan sumber daya cadangan tambahan dalam hal ini memberi kelonggaran bidang-bidang dalam memenuhi tuntutan unit lainnya, membantu bidang-bidang yang mencoba bersifat independen, serta menciptakan budaya organisasi”.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian, UPN “Veteran” Jawa Timur tidak melakukan koordinasi dengan pihak Kodim V Brawijawa sebelum melaksanakan kegiatan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Hal ini menyebabkan pihak Kodim V Brawijaya tidak mengetahui standar terkait materi PBB yang akan diajarkan kepada para peserta Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kejelasan implementasi kebijakan, sebagaimana yang dikatakan Nurcholis (2005) bahwa dalam pelaksanaan kebijakan, koordinasi antar organisasi pelaksana amatlah penting. Hal ini karena dengan koordinasi, maka arah, tujuan, dan tindakan yang akan dilakukan menjadi jelas.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa merasa bosan untuk mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara di dalam kelas karena dosen yang menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga kurang interaktif dan inovatif dalam membawakan materi dalam perkuliahan di kelas. Hal ini sesuai dengan

apa yang dikatakan oleh Martasyabana (2017:56) bahwa pemberian materi dengan cara ceramah akan membuat orang mengantuk dan bosan mendengarkannya. Ia kemudian menyarankan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas menjadi hidup. Selain dosen yang kurang interaktif dan inovatif, kendala utama dalam implementasi Kebijakan Pembangunan Karakter Bela Negara Melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara di dalam kelas adalah adanya beberapa dosen yang tidak patuh dan disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dosen yang tidak melakukan Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara, dosen yang sering kali tidak tepat waktu saat perkuliahan, serta dosen yang tidak memperhatikan mahasiswa saat pelaksanaan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara.

Hal ini tentunya dapat mengurangi keberhasilan implementasi kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur. Musfah (2017:194-195) mengatakan bahwa “karakter seorang guru sangat penting dalam pembentukan karakter murid karena dengan merekalah murid berinteraksi secara intensif”. Oleh karena itu, karakter dosen bela negara ini amat perlu diperhatikan karena sebagaimana yang dikemukakan oleh Hossein Nasr, Baloch, Aroosi, dan Badawi dalam Musfah (2017:190), ia mengatakan bahwa poros utama sistem pendidikan yaitu guru, atau dalam hal ini adalah dosen.

Terdapat beberapa alasan mengapa beberapa dosen tidak memiliki karakter maupun metode yang baik dalam mengajar. Salah satu faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab hal tersebut adalah karena kurangnya pelatihan terhadap dosen Bela Negara. Hal ini karena sebagaimana yang telah dikemukakan dalam hasil penelitian, dosen PNS binaan Kementerian Pertahanan cenderung lebih patuh terhadap berbagai peraturan terkait kebijakan Bela Negara di UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal ini dapat dimungkinkan karena dosen-dosen tersebut menjalankan pelatihan Prajab selama tiga bulan. Rendahnya kecakapan serta kedisiplinan dosen yang disebabkan oleh kurangnya

pelatihan juga dikuatkan oleh Prayitno (2009:2) yang mengatakan bahwa pendidikan tanpa ilmu pendidikan disebabkan karena beberapa hal, di antaranya yakni pendidikan yang tidak dilatih atau tidak terlatih dengan baik, pendidik yang kurang peduli atas tugas dan kewajibannya serta adanya sikap pragmatism..

Selain itu, hambatan terhadap implementasi kebijakan pembangunan karakter Bela Negara melalui Mata Kuliah Bela Negara juga terjadi karena terdapat beberapa mahasiswa dan dosen yang tidak mengetahui sepenuhnya tujuan dari kebijakan. Padahal, Jan Merse dalam Aneta (2010) mengungkapkan bahwa Model implementasi kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni Informasi, Isi kebijakan, dukungan masyarakat, dan pembagian potensi. Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi yang lebih massif terkait dengan kebijakan ini kepada mahasiswa maupun para dosen.

Pada akhirnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Haedar Akib (2010) bahwa jaminan kelancaran implementasi kebijakan adalah diseminasi yang dilakukan secara baik. Sementara itu, terdapat empat syarat pengelolaan diseminasi kebijakan dimana dua di antaranya adalah adanya kesadaran publik untuk menerima kebijakan. Sementara itu, kesadaran dan kemauan menerima dan melaksanakan kebijakan terwujud jika kebijakan tersebut dianggap logis. Selain itu, diseminasi juga dipengaruhi oleh pemahaman bahwa meskipun pada awalnya suatu kebijakan dianggap kontroversial, namun seiring dengan perjalanan waktu maka kebijakan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar dilaksanakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis dengan berbagai teori dan konsep, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh peneliti mengenai implementasi pembangunan karakter Bela Negara melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1. Kebijakan Pembangunan Karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur Melalui

Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara belum terimplementasi sepenuhnya. Hal ini berdasarkan hasil analisis kajian tentang standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial dan ekonomi, serta disposisi implementor.

2. Standar dan sasaran kebijakan dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara sudah cukup mendukung implementasi kebijakan dimana Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara sudah memiliki standar dan sasaran yang jelas. Sementara itu, isi dari standarpelaksanaan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara tidak sesuai dengan praktik yang terjadi di lapangan.
3. Sumber daya dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara belum sepenuhnya mendukung implementasi kebijakan.
4. Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara belum sepenuhnya mendukung implementasi kebijakan ini. Hal ini karena belum ada sanksi yang tegas bagi para dosen yang tidak melaksanakan laporan kelas. Sementara itu, masih terdapat kekurangan koordinasi antarorganisasi serta kurangnya penguatan aktivitas dalam pelaksanaan outbound Praktikum Bela Negara di UPN “Veteran” Jawa Timur
5. Karakteristik agen pelaksana dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara belum sepenuhnya mendukung implementasi kebijakan ini. Hal ini karena terdapat beberapa dosen dan mahasiswa yang tidak sepakat dengan adanya laporan kelas dan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara.
3. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui

Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara belum sepenuhnya mendukung implementasi kebijakan ini Kondisi lingkungan kampus yang notabene merupakan wahana pembelajaran yang luas menjadi suatu tantangan dikarenakan berbagai ideologi yang bertentangan dengan Pancasila bisa masuk di dalam kampus. Sementara itu, dalam pelaksanaan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara, terdapat hambatan lingkungan sosial dan ekonomi.

4. Disposisi implementor dalam kebijakan pembangunan karakter di UPN “Veteran” Jawa Timur melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara belum sepenuhnya mendukung implementasi kebijakan ini..

Saran

1. Dari kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal agar kebijakan pembangunan karakter melalui mata kuliah pendidikan bela negara di UPN “Veteran” Jawa Timur dapat terimplementasi lebih baik lagi. Berikut ini adalah beberapa saran dari peneliti.
2. Perlu adanya penetapan jadwal Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara di awal tahun ajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menandai jadwal kegiatan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara di dalam kalender akademik yang dipublikasikan kepada seluruh mahasiswa.
2. Perlu adanya perbaikan serta penambahan sarana untuk menunjang kegiatan perkuliahan di dalam kelas serta kegiatan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Perbaikan sarana di kelas dapat dilakukan dengan diadakannya peninjauan rutin sarana di kelas yang sudah tidak layak oleh pihak fakultas. Sementara itu, untuk memenuhi sarana dalam kegiatan Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara diperlukan adanya rapat koordinasi antar organisasi pelaksana kegiatan mengenai keperluan sarana kegiatan untuk dijadikan sebagai dasar bagi perencanaan anggaran kegiatan.
3. Perlu dilakukan rapat koordinasi kegiatan dengan seluruh pihak pelaksana kegiatan

- Outbound Praktikum Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara untuk kejelasan dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Dalam perkuliahan pendidikan bela negara di dalam kelas, dosen perlu menggunakan berbagai media, baik audio maupun visual. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Bela Negara di dalam kelas sehingga tidak merasa bosan dan materi yang diajarkan pun akan mudah diingat oleh mahasiswa.
 5. Diperlukan pelatihan khusus bagi Dosen Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kecakapan dosen dalam mengajar serta melatih kedisiplinan para dosen.
 6. Perlu dilaksanakan sosialisasi yang lebih massif melalui media sosial, website, serta dalam Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) terkait berbagai kebijakan Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur. Dalam sosialisasi tersebut, perlu dijelaskan arah dan tujuan kebijakan yang logis agar mahasiswa maupun dosen mendukung pelaksanaan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Zainal dkk. 2014. *Buku Ajar Pendidikan Bela Negara*. Surabaya : UPN Veteran Jawa Timur
- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Annas, Aswar. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Makassar. Celebes Media Perkasa
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki, Sulistyono. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wadana Widya Sastra.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Firmansyah, Anang M. dan Mahardika, W. Budi. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish
- Islamy, M. Irfan. 2017. *Kebijakan Publik*. Tangerang: Universitas Terbuka.

- Martasyabana, Ilham. 2017. *Guru Adalah Model*. Bandung: Kaifa Publishing.
- Miles, M.B, Huberman, A.M. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Mulyadi, Deddy. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Rosda Karya
- Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo: Jakarta.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sukandarrumidi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tahir, Arifin. 2015. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Alfabeta: Bandung

Jurnal

- Megasari, Rika. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Adminitrasi Pendidikan*, (2)1, 638-831.
- Akib, Haedar. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, (1)1, 1-11.

Dokumen Resmi

- Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter 2010 - 2025
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2014 Tentang Pendirian UPN “Veteran” Jawa Timur
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Statuta UPN “Veteran” Jawa Timur
- Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur